

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemahaman terhadap tujuan pendidikan akan tercermin bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis sebagai dasar pembangunan bangsa. Pendidikan juga diarahkan untuk mengatasi permasalahan bangsa, maka diperlukan produk yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah di dunia. Seperti yang dikutip di *Jurnas.com* (2018), *Programme for International Study Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat rendah dalam pencapaian kualitas pendidikan yakni peringkat ke 63 dari 72 peserta PISA. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika dan sains.

Kemampuan membaca menjadi salah satu indikator dalam peningkatan tersebut. Budaya membaca di masyarakat Indonesia, tak terkecuali di kalangan pelajar dan anak-anak, masih jauh dari harapan. Padahal untuk mencapai masyarakat yang memiliki kemampuan membaca tentunya harus diawali dari rasa keinginan untuk membaca kemudian masyarakat terbiasa untuk membaca hingga sampai pada masyarakat yang gemar membaca.

Masyarakat gemar membaca merupakan persyaratan terwujudnya masyarakat gemar belajar yang menjadi salah satu ciri masyarakat maju dan beradab. Salah satu jalan untuk mewujudkan gemar membaca adalah pada poses pembelajaran di sekolah. Namun yang menjadi masalah adalah sulit untuk menerapkan gemar membaca pada peserta didik. Rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik salah satunya disebabkan oleh peserta didik yang malas dalam membaca.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui peserta didik dari membaca. Jadi menurut Lubis dan Zulkifli (2014:655) “Agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, maka konsep-konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada untuk meningkatkan retensi peserta didik dan menjadikan konsep tersebut sebagai memori yang dapat disimpan siswa dalam jangka waktu lama (*long term memory*).” Faktor retensi atau lekatnya konsep dalam ingatan kurang mendapat perhatian padahal retensi belajar dapat dijadikan indikator bermutunya hasil belajar atau pembelajaran. Seharusnya, belajar tidak hanya diukur dari penguasaan konsep saja, tetapi lebih jauh perlu dianalisis apakah konsep-konsep yang diajarkan dapat lekat dalam ingatan siswa atukah cepat terlupakan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti pada tanggal 18 Maret 2018, model pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung tidak mendorong peserta didik untuk memahami konsep sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik terbatas pada konsep-konsep yang disampaikan oleh

guru atau yang tertulis dalam buku saja. Selain itu, model-model yang diterapkan di sekolah juga kurang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, hal ini terbukti hanya beberapa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung untuk melupakan pengetahuan atau informasi yang sudah dipelajari setelah beberapa selang waktu tertentu. Hal ini ditunjukkan saat guru menggali pengetahuan yang sudah diperoleh pada pembelajaran yang lalu melalui pertanyaan, masih sedikit peserta didik yang mampu mengingat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Cihaurbeuti pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang kurang maksimal yaitu 66,90 dengan KKM yaitu 70.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan gemar membaca untuk menunjang atau meningkatkan retensi dan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *RQA (Reading, Questioning and Answering)*. *RQA* merupakan model yang baru dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir semua peserta didik tidak membaca materi pelajaran, yang berakibat model pembelajaran yang dirancang sulit atau tidak terlaksana dan pada akhirnya pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Corebima (2009:19) mengemukakan bahwa implementasi *RQA* terbukti mampu memaksa para mahasiswa untuk membaca materi kuliah yang ditugaskan, sehingga model perkuliahan yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi perkuliahan berhasil ditingkatkan hampir 100%.

Penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa model ini memiliki kelebihan dengan model yang lain serta mudah diterapkan dan sederhana. Akmalia dan Ari (2016:78) menyatakan bahwa model pembelajaran RQA mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPI SMK Negeri 5 Jember. Pelaksanaan model *RQA* ini meliputi penugasan membaca materi yang akan dipelajari (*reading*), penugasan membuat pertanyaan dengan substansi yang ditanyakan adalah penting dan sangat penting (*questioning*), peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat (*answering*). Melalui proses ini peserta didik dapat belajar dari pengalaman secara nyata sehingga keaktifan siswa dapat lebih meningkat dan berpengaruh baik pada retensi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. mengapa pelajaran biologi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami?;
2. mengapa retensi dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Cihurbeuti pada mata pelajaran biologi kurang maksimal?;
3. bagaimana cara agar peserta didik dapat memahami dan mengingat materi pelajaran biologi?;
4. bagaimana cara meningkatkan retensi dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Ciharbeuti?;

5. apakah peningkatan retensi dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dapat diupayakan melalui perbaikan model pembelajaran?;
6. apakah dengan model pembelajaran *RQA* dapat meningkatkan retensi dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?;

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *RQA*;
2. subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cihaurbeuti;
3. materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah virus;
4. aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian tentang : “Pengaruh Model Pembelajaran *RQA* (*Reading, Questioning, And Answering*) terhadap Retensi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Virus di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, Tahun Ajaran 2019/2020”. Harapannya dengan model pembelajaran tersebut peserta didik menjadi gemar membaca, meningkatnya kemampuan membaca sekaligus menambah retensi dan meningkatkan hasil belajarnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh model pembelajaran *RQA* terhadap retensi dan hasil belajar peserta didik pada konsep Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, tahun ajaran 2019/2020?”

## C. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman, maka penulis mengidentifikasi istilah-istilah secara operasional:

1. retensi atau ingatan adalah kemampuan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya atau kemampuan mengingat konsep setelah selang beberapa waktu yang melibatkan tiga proses utama yaitu, memasukkan (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*recall*) yang disimpan dalam jangka waktu panjang (*long term memory*). Untuk mengetahui kemampuan peserta didik mempertahankan retensi dilakukan tes dua pekan setelah *post-test*. Instrumen yang digunakan untuk tes retensi adalah soal *post-test*. Analisis terhadap hasil daya ingat peserta didik (retensi) dilakukan dengan melihat rata-rata nilai penurunan retensi pada peserta didik dari *post-test* dan tes retensi yang dilakukan setelah dua minggu;
2. hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar serta merupakan keberhasilan yang dicapai seseorang dengan melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar

peserta didik berupa hasil yang diperoleh dari tes formatif hasil belajar yang dibatasi pada aspek pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5);

3. model pembelajaran RQA adalah model yang dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir seluruh peserta didik yang diberi tugas membaca materi pelajaran selalu tidak membaca. Sintaks dalam *RQA* yang dimulai dengan *reading* (membaca) sudah merupakan keterampilan dasar dalam belajar, *questioning* (menyusun pertanyaan) adalah keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari membaca dan membuat *resume*. Kemudian *answering* (menjawab), menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuatnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *RQA* terhadap retensi dan hasil belajar peserta didik pada konsep virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, tahun ajaran 2019/2020.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran secara kreatif dan terampil

sehingga dapat menjadi salah satu solusi bagi perkembangan dunia pendidikan.

- b. Sebagai kajian mengenai sejauh mana efektifitas model pembelajaran *RQA (Reading, Questioning and Answering)* dalam meningkatkan retensi dan hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

- 1) sebagai masukan bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *RQA* untuk meningkatkan retensi dan hasil belajar peserta didik;
- 2) memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Biologi.

### **b. Bagi Guru**

- 1) sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model belajar mengajar;
- 2) memberikan sumbangan penambah pengetahuan dalam pengolahan pembelajaran aktif di dalam kelas dengan penerapan model *RQA*.

### **c. Bagi Peserta Didik**

- 1) sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan;

- 2) memacu peserta didik sehingga mampu meningkatkan retensi dan hasil belajar.
- 3) mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan dan variatif sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biologi.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari serta untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran.